



Emiten Importir Produk AS + Relaksasi TKDN Sektor TIK

Sumber :

<https://www.msn.com/id-id/berita/other/bertolak-ke-as-ini-strategi-indonesia-hadapi-tarif-impor-trump/ar-AA1CS4T5?ocid=msedgdp&pc=U531&cvid=e24fdeb187ec4c79a42f33f81fe9dc60&ei=32>

Bertolak ke AS, Ini Strategi Indonesia Hadapi Tarif Impor Trump

Menko Perekonomian Airlangga Hartarto menggelar konferensi pers terkait tarif impor Presiden Amerika Serikat Donald Trump, Senin (14/4/2025).

Jakarta, Beritasatu.com - Tim lobi tingkat tinggi Indonesia bakal melawat ke Amerika Serikat (AS) untuk merespons kebijakan tarif impor 32% yang diberlakukan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump. Sejumlah strategi pun disiapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menghadapi tarif impor Trump.

Strategi Indonesia Hadapi Tarif Impor Trump

Untuk menghadapi tarif impor Trump, Airlangga mengatakan tim lobi akan menyeimbangkan selisih nilai ekspor dan impor (delta) dalam neraca perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah meningkatkan impor dari AS.

1. Beberapa komoditas yang didorong untuk **peningkatan impor, yakni liquefied natural gas (LNG), liquefied petroleum gas (LPG), hingga kapas, dan kedelai**. Namun, Airlangga tak merincikan besaran impor yang akan ditingkatkan Indonesia dari AS.

"Indonesia akan beli barang dari Amerika sesuai dengan kebutuhan Indonesia," ungkap Airlangga.

FYI, konsumsi kedelai nasional saat ini diperkirakan sekitar 2,6 juta-2,7 juta ton per tahun. Lebih dari 90% kebutuhan kedelai tersebut dipenuhi dari impor dan sisanya dari dalam negeri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) selama 11 bulan pertama tahun 2024 (Januari - November) impor kedelai Indonesia mencapai 2,56 juta ton atau naik 23% dibanding periode yang sama di tahun 2023, sebesar 2,08 juta ton. Angka ini sudah jauh melampaui volume impor kedelai selama tahun 2023, yaitu sebesar 2,27 juta ton. Diperkirakan sampai dengan akhir tahun 2024, total impor kedelai dapat mencapai 2,7 juta ton. **Kebanyakan impor kedelai Indonesia berasal dari Amerika Serikat (AS)**, selainnya juga dari Kanada, Argentina, dan Brasil. Sedangkan **penghasil kedelai domestik nomor satu adalah Jawa Timur** yang berkontribusi 40% dari kebutuhan nasional.

2. Airlangga juga menyatakan bahwa Indonesia akan meningkatkan investasi di Negeri Paman Sam. RI pun siap melakukan **deregulasi kebijakan non-tariff measure melalui relaksasi tingkat komponen dalam negeri (TKDN) di sektor teknologi informasi dan komunikasi dari AS**.

3. Dalam negosiasi dengan AS, pemerintah juga berencana menerapkan **relaksasi Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)** untuk produk-produk tertentu dari AS.

FYI, Indonesia sendiri mengenakan tarif maksimum kepada AS sebesar 5%, termasuk rendah sekali, malah lebih mengarah kepada non-tariff barriers.



Dampak Strategi Dagang Indonesia - AS: Siapa yang Terdampak di Bursa?

Berdasarkan rencana pemerintah untuk meningkatkan impor LNG, LPG, kapas, dan kedelai dari AS serta relaksasi TKDN di sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK), ada dua area yang berpotensi berdampak pada kinerja emiten.

1. Implikasi untuk Emiten Pengimpor Komoditas (LNG, LPG, Kapas, Kedelai)

Latar Belakang:

Untuk menjaga hubungan dagang dan meredam efek tarif ekspor dari AS, Indonesia berniat menyeimbangkan neraca perdagangan dengan cara meningkatkan impor barang tertentu dari AS, termasuk LNG, LPG, kapas, dan kedelai.

Emiten yang Terkait:

Komoditas	Potensi Dampak	Emiten Terkait (dalam IDX80/KOMPAS100/LQ45)
LNG & LPG	- Diversifikasi pasokan dari AS - Efek pada struktur biaya tergantung harga LNG global - Potensi pertumbuhan volume impor	PGAS (Perusahaan Gas Negara) – importir dan distributor LNG ELSA (Elnusa) – jasa migas termasuk distribusi & logistik
Kapas	- Tambahan pasokan kapas dari AS bisa tekan biaya bahan baku - Tergantung harga dan kelancaran logistik	PBRX dan SRIL tidak lagi relevan (SRIL bangkrut & bukan indeks utama)
Kedelai	- Harga kedelai impor memengaruhi margin sektor agribisnis dan pangan - Efek positif jika pasokan stabil dan harga kompetitif	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia) JPFA (Japfa Comfeed Indonesia)

Catatan Penting:

Jika pemerintah benar-benar menurunkan tarif PPh dan PPN atas produk-produk ini dari AS, margin operasional emiten terkait bisa mendapat angin segar.



2. Peluang dari Relaksasi TKDN di Sektor TIK

Latar Belakang:

Sebagai bagian dari diplomasi dagang, pemerintah akan melonggarkan aturan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk sektor TIK agar produk dari AS lebih mudah masuk ke Indonesia.

Emiten Potensial yang Diuntungkan:

Sub-sektor	Dampak Potensial	Emiten Relevan (dalam IDX80/KOMPAS100/LQ45)
Distribusi produk TIK	- Kemudahan impor perangkat elektronik - Efisiensi stok dan akses ke teknologi terbaru	ERAA (Erajaya Swasembada)
Data center & digital infra	- Bisa gunakan hardware asal AS tanpa beban TKDN tinggi - Percepat ekspansi cloud & jaringan	DCII (DCI Indonesia) EDGE (Indointernet)
Jasa integrator & software	- Kolaborasi dengan perusahaan AS lebih mudah - Solusi digital lebih kompetitif	MTDL (Metrodata Electronics)

Tambahan Insight:

Pelonggaran TKDN bisa membuat proyek-proyek digital seperti smart city, digitalisasi BUMN, hingga cloud nasional jadi lebih feasible — terutama bagi emiten yang bergerak di sektor integrasi teknologi dan infrastruktur.

Kesimpulan :

- PGAS & ELSA berpotensi menikmati peningkatan volume LNG dan LPG, dengan catatan harga tetap kompetitif.
- CPIN & JPFA mungkin terbantu dari kestabilan harga kedelai sebagai bahan pakan ternak.
- ERAA, DCII, MTDL, dan EDGE bisa ekspansi lebih cepat di tengah pelonggaran TKDN — mereka tak lagi dibatasi oleh kewajiban komponen lokal yang rumit untuk hardware high-tech.



Liza Camelia Suryanata

Head of Equity Research

liza.camelia@kiwoom.co.id | 021 5010 5800



HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800
Fax : (021) 5010 5820
Email : cs@kiwoom.co.id

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own website <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, e-mailed or made available to third-party aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas. Information has been obtained from sources believed to be reliable but PT Kiwoom Sekuritas do not warrant its completeness or accuracy. Forward-looking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations.

To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice.

No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published